

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSET* BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE ANALYSIS OF NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN, AND LOAN TO DEPOSIT RATIO ON STOCK PRICE THROUGH RETURN ON ASSET AT THE LISTED BANK IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

TASRIM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2012**

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSET BANK* YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Manajemen dan Keuangan

Disusun dan diajukan oleh

T A S R I M

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2012**

TESIS

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSET* BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:

T A S R I M

Nomor Pokok: P1700210035

Telah dipertahankan di depan panitia ujian tesis
pada tanggal 16 Mei 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Komisi Penasehat

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si

Ketua

Dr. Maat Pono, SE., M.Si

Anggota

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Direktur Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Siti Haerani, SE., M.Si

Prof. Dr. Ir. Mursalim

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasrim

NIM : P1700210035

Program Studi : Manajemen dan Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Mei 2012
Yang menyatakan

T A S R I M

PRAKATA

Puji Syukur saya haturkan pada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset Bank* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia**”.

Tesis ini merupakan hasil pemikiran dan karya penulis yang dapat disusun dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini.

Dr. Maat Pono, SE., M.Si. sebagai pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu dan tempat dalam penyusunan tesis ini. Beliau dengan penuh perhatian dan ketelitian mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S, Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si. dan Dr. Sumardi, S.E., M.Si. sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berharga dalam rangka penyempurnaan penyusunan tesis ini.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan berupa fasilitas dan pelayanan yang baik selama menjadi mahasiswa Pascasarjana Program Magister Manajemen dan Keuangan.

Ketua Program Studi Magister Manajemen dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dan dosen yang telah banyak mengajar serta mendidik penulis untuk menjadi manusia yang mandiri dan penuh rasa tanggung jawab dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

Rekan mahasiswa Magister Manajemen dan Keuangan Universitas Hasanuddin Makassar terutama Angkatan 2010 yang telah bersama-sama sepenenderitaan dan seperjuangan selama studi.

Orang tua yang tercinta dan saudaraku serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dan ilmu yang diperoleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya manajemen pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Wassalam

Makassar, Mei 2012
Penulis

T A S R I M

ABSTRAK

T A S R I M. 2012. Analisis pengaruh *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset* bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, dibimbing oleh H. Syamsu Alam sebagai ketua komisi dan Maat Pono sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) *Non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* secara langsung berpengaruh terhadap *return on asset* dan harga saham pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; 2) *Return on asset* secara langsung berpengaruh terhadap harga saham pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; 3) *Non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 bank. Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010 sebanyak 20 bank. Metode analisis adalah analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* secara langsung berpengaruh terhadap *return on asset*. *Non performing loan* secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net interest margin*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* secara langsung berpengaruh terhadap harga saham pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Non performing loan* secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset* sebesar -0,139. *Net interest margin* secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset* sebesar 0,304. *Loan to deposit ratio* secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset* sebesar 0,097.

Kata kunci: *Non performing loan*, *net interest margin*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, dan harga saham Bank di BEI

ABSTRACT

T A S R I M. 2012. The influence analysis of non performing loan, net interest margin, and loan to deposit ratio on stock price through return on asset at the listed bank in Indonesia Stock Exchange, supervised by H. Syamsu Alam and Maat Pono.

This research aimed to identify and analyze 1) Non performing loan, net interest margin, and the loan to deposit ratio influence directly to return on asset and stock prices at the listed bank in Indonesia Stock Exchange; 2) Return on assets influence directly to the bank's stock price listed on the Indonesia Stock Exchange; 3) Non performing loans, net interest margin and loan to deposit ratio influence indirectly to of stock prices through return on assets. The population in this study is all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 31 banks. The sample in this study are 20 banks at listed bank in Indonesia Stock Exchange from 2006-2010. Analysis method was path analysis.

The results showed that non performing loan, net interest margin, and loan to deposit ratio have direct effect to return on asset. Non performing loan do not directly affect the stock price. Net interest margin, loan to deposit ratio, and return on assets has direct effect on stock price at the listed bank on the Indonesia Stock Exchange. Non performing loan indirectly affect stock prices through return on assets as -0.139. Net interest margin indirectly affected the stock price through return on assets as 0.304. Loan to deposit ratio has indirect effect to stock prices through return on assets as 0.097.

Keywords: *Non performing loan, net interest margin, loan to deposit ratio, return on asset, stock price at the listed bank in Indonesia Stock Exchange*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Bank	9
B. Kinerja Bank	10
C. Harga saham	15
D. Rasio Keuangan	20
E. Penelitian Terdahulu	28

F. Hubungan Antar Variabel	40
G. Kerangka Konseptual	49
H. Hipotesis Penelitian	50
BAB III MENTODE PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Metode Analisis data	53
F. Uji Asumsi Klasik	58
G. Definisi Operasional Variabel	60
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	62
A. Sejarah Singkat	62
B. Visi dan Misi	66
C. Struktur Organisasi	66
D. Waktu Perdagangan	66
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Variabel Penelitian	69
B. Uji Asumsi Klasik	84
C. Analisis Jalur	87
D. Pembahasan	93

BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	114
	A. Simpulan	114
	B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA		
Lampiran		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matriks penelitian terdahulu	35
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 Sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia	63
Tabel 4.2 Waktu perdagangan sesi pertama dan sesi kedua	67
Tabel 4.3 Pra-pembukaan untuk pasar reguler	67
Tabel 4.4 Jam perdangan tunai	67
Tabel 5.1 Deskripsi harga saham	69
Tabel 5.2 Deskripsi ROA 2006 sampai 2010	73
Tabel 5.3 Deskripsi NPL 2006 sampai 2010	76
Tabel 5.4 Deskripsi NIM 2006 sampai 2010	79
Tabel 5.5 Deskripsi LDR 2006 sampai 2010	82
Tabel 5.6 Uji Multikolinieritas variabel penelitian	85
Tabel 5.7 Uji normalitas variabel penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian	49
Gambar 3.1 Diagram analisis jalur	55
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	65
Gambar 4.2 Struktur organisasi	66
Gambar 5.1 Grafik rata-rata harga saham tahun 2006-2010	72
Gambar 5.2 Grafik rata-rata ROA tahun 2006-2010	75
Gambar 5.3 Grafik rata-rata NPL tahun 2006-2010	78
Gambar 5.4 Grafik rata-rata NIM tahun 2006-2010	81
Gambar 5.5 Grafik rata-rata LDR tahun 2006-2010	84
Gambar 5.6 Uji heterokedastisitas	86
Gambar 5.7 Hasil analisis jalur	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis perbankan yang semakin ketat menuntut bank dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat menarik pemilik modal yang berminat melakukan investasi pada sektor perbankan dengan membeli saham perbankan. Investor akan memperhatikan kinerja perbankan dengan memperhatikan kinerja bank melalui laporan keuangannya. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, dalam Ponco, 2008).

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, *moral hazard* yang timbul akibat mekanisme pengeluaran yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia. Selain itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan

keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*capital, assets, management, earning, liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Dahlan, 2002). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Laporan pengawasan perbankan tahun 2010 menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2010, fungsi intermediasi bank umum semakin meningkat yang ditunjukkan oleh meningkatnya penyaluran kredit dan DPK. Pertumbuhan kredit mengalami perbaikan, setelah di tahun sebelumnya sempat tersendat sehingga hanya tumbuh 10%. Kini, dengan pertumbuhan sampai 22,8%, kredit perbankan mencapai Rp 1.765,8 triliun. Membaiknya kondisi perekonomian mendorong meningkatnya permintaan terhadap kredit. Begitu pula sisi penawaran kredit dari perbankan juga meningkat sejalan dengan membaiknya kinerja perekonomian. Meskipun pertumbuhan kredit meningkat cukup tinggi, namun masih memiliki ruang yang cukup untuk terus ditingkatkan. Hal ini tercermin dari LDR pada akhir 2010 yang masih berada di kisaran 75,5% dan angka *undisbursed loans* yang bersifat *committed* dan *uncommitted*

masing-masing sebesar Rp 196 triliun dan Rp 365,2 triliun. Di samping itu, kontribusi penyaluran kredit perbankan yang baru mencapai 27,5% PDB relatif kecil dibandingkan dengan negara lain.

Kredit bermasalah cenderung menurun, meskipun sempat meningkat di kuartal ketiga 2010, jumlahnya turun signifikan pada kuartal terakhir. Hal ini terjadi akibat perbankan melakukan upaya restrukturisasi dan hapus buku. Pada akhir 2010, rasio NPL *gross* perbankan mencapai titik terendah dalam sepuluh tahun terakhir, yakni 2,6%. Hal ini disebabkan upaya perbaikan kualitas kredit yang diikuti dengan pesatnya pertumbuhan kredit perbankan. Profitabilitas bank yang tinggi membantu meningkatkan modal perbankan sebesar 19% selama 2010 sehingga menjadi Rp 330 triliun. Selain meningkat cukup tinggi, permodalan perbankan juga didominasi oleh kualitas yang baik dan tercermin dari pangsa modal inti (tier 1) mencapai 89% terhadap total modal perbankan. Dengan dukungan permodalan yang cukup, dapat menjadi buffer bagi perbankan dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi kedepan.

Positifnya kinerja perbankan selama 2010 diikuti dengan pencapaian laba yang membaik. Selama 2010 perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 57,3 triliun atau 26,7% lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Sumber utama laba perbankan masih berasal dari pendapatan bunga. Tercermin dari peningkatan *Net Interest Income* (NII). Secara rata-rata, NII selama 2010 mencapai Rp 12,5 triliun per bulan, jauh melampaui angka rata-rata NII tahun 2009 yang

hanya Rp 10,8 triliun per bulan. Relatif tingginya profitabilitas perbankan juga tercermin dari meningkatnya ROA dari 2,6% (Desember 2009) menjadi 2,7% (Desember 2010). Peningkatan profitabilitas ini diikuti dengan perbaikan efisiensi perbankan, yang ditunjukkan oleh penurunan rasio BOPO dari 81,6% pada akhir 2009 menjadi 80,0% pada akhir 2010.

Kinerja perbankan yang baik dapat dilihat dari laba perusahaan. Laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Bank yang sehat dapat diketahui dari kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Menurunnya kinerja perbankan akan memengaruhi keputusan investor dalam melakukan pembelian saham, sehingga harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Bolten (dalam Deitiana, 2011) menyebutkan bahwa variabel yang datang dari internal perusahaan seperti deviden, pertumbuhan pendapatan, likuiditas dan ukuran perusahaan atau rasio keuangan lain dapat memengaruhi harga saham.

Saham merupakan kesempatan investasi yang menarik dalam mencari keuntungan berupa *return* saham, artinya investor tersebut dapat mengharapkan mendapatkan keuntungan pada saat menjual saham di

masa depan. Investor sendiri dalam menanamkan modalnya pada saham menghadapi risiko tersendiri yaitu kerugian akibat penurunan harga saham. Harga saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar bursa akan mengalami kenaikan, apabila saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor. Hamada dan Konishi (2010) mengatakan bahwa semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Syauta dan Widjaja (2009) mengatakan bahwa salah satu sumber informasi yang diperlukan investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan sahamnya adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh *non performing loan, net*

interest margin, dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset bank* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *return on asset* dan harga saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset bank* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* secara langsung terhadap *return on asset* dan harga saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* secara langsung terhadap harga saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio* secara tidak langsung terhadap harga saham melalui *return on asset* bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *non performing loan*, *net interest margin*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, dan harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan memunyai *return* yang besar
3. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan perbankan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofis yang tinggi.

Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (dalam Ponco, 2008) menyebutkan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 (dalam Ponco, 2008) menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Dendawijaya (2005) menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan

(*financial intermediaries*), dan menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Stuart (dalam Dendawijaya, 2005) menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.

Darmawi (2011) menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang berdasarkan kegiatan usaha secara konvensional maupun secara prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Oleh karena itu, bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menghimpun dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Febryani dan Zulfadin, 2003).

B. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang

diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Alam (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasi, kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah

satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk periode tertentu adalah laporan laba rugi.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu, untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui caracara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Faktor–faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti, 2002):

1. *Capital*

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk

mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian pemodalán dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

2. *Assets Quality*

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

3. *Management*

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Kuncoro (2002)

mengungkapkan bahwa manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya kedalam maupun keluar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta ketersediaan teknologi informasi.

4. *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan *earning* atau *rentabilitas* bank dalam mendukung kegiatan operasional dan pemodalan. *Earnings* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh.

5. *Liquidity*

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang

diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007). Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban–kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro, 2002).

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan aset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai.

C. Harga Saham

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal di sebuah perusahaan maupun aset tertentu, secara langsung ataupun tidak langsung, dengan harapan di masa depan, pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Oleh karena itu, para investor membutuhkan informasi untuk membantunya dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Informasi tersebut didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan pengarah dalam menentukan pedoman atau standar pelaporan keuangan, investor dan kreditor

merupakan pihak yang dianggap dominan dan dijadikan sasaran pelaporan keuangan. Karena itu sumber informasi investor yang paling penting adalah laporan keuangan, baik laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, ataupun arus kas akan berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasinya, (Setiawan, dkk. 2010)

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.

Informasi dari rasio keuangan yang mengindikasikan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar bursa.

Chen, Roll dan Ross (1996) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, seperti kegiatan industri,

tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dan rendah.

Dahlan (2005) menyatakan bahwa saham atau *stock* adalah surat bukti tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari dividen yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen melalui rapat umum pemegang saham.

Harga saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu pada saat penutupan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan bahwa antara industri yang satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depannya. Perbedaan harga saham antara perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh sesuai dengan satu dasar pembentukan harga saham, yang diyakini bahwa harga saham terjadi karena adanya aliran laba atau kas masa mendatang yang dinilai sekarang (Foster, 1986).

Halim (2005:12) menyatakan bahwa harga saham adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang

diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa yang berakibat langsung pada permintaan dan diikuti oleh harga saham yang meningkat.

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam pengambilan keputusan untuk menjual ataupun membeli saham (Lorie dalam Sutrisno dkk, 2000).

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, memengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Ang (1997) menyatakan bahwa nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Nilai Nominal (*par value*)
2. Harga Dasar (*base price*)
3. Nilai Pasar (*market price*)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham, yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Ketentuan nilai nominal saham sesuai dengan UUPT No. 1/1995 harus dalam mata uang rupiah, jika tanpa nilai nominal maka saham itu tidak dapat diperdagangkan. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar saham yang secara hukum harus ditahan di perusahaan untuk proteksi pada kreditor yang tidak dapat diambil pemegang saham (Keiso dan Weygandt, 1996).

Harga dasar adalah harga yang berfungsi dalam perhitungan indeks harga saham. Harga ini akan berubah sesuai dengan aksi emiten yang dilakukan, seperti *right issue*, *stock split*, dan lain-lain. Untuk saham baru, harga dasar adalah harga saham pada pasar perdana. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 1998).

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

D. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2000).

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Riyanto (1998) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos yang lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, maka yang timbul adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Harianto dan Siswanto, 1998). Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang menggunakan dan tujuan dari penggunaannya. Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam

industri "kepercayaan" dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Analisa rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Solvabilitas yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur.

Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Dalam perbankan, rasio solvabilitas biasa disebut *bank capital*. Fungsi dari *Bank Capital* adalah (1) sebagai ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan; (2) sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas

tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain; (3) sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya (Muljono, 1999).

Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut Muljono (1999) menyatakan bahwa bank dikatakan *liquid* apabila: (1) bank tersebut mempunyai *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. (2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir satu diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lain yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai

pasarnya. (3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Sedangkan penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu: (1) rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar, (2) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Profitabilitas yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu bank beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi bank lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa bank tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Aktivitas yaitu untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektivitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan (Muljono,1999). Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara

keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

ROA mengukur seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari aset yang digunakan atau dimiliki perusahaan. ROA yang rendah mengindikasikan pendapatan perusahaan yang rendah terhadap sejumlah aset yang dimilikinya. Jadi ROA yang rendah jika dibandingkan rata-rata industrinya menunjukkan bahwa adanya penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien. Perusahaan dengan ROA tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan

meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Susilo, dkk. (1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 2001).

Syauta & Indra (2009), menyebutkan bahwa dalam rasio NPL, terdapat beberapa faktor yang terkandung didalam rasio NPL yaitu: (1) pinjaman yang tidak dibayar pokok pinjamannya lebih dari tiga bulan, (2) *installment repayments* untuk jangka waktu menengah dan jangka panjang, lebih dari enam bulan, (3) pinjaman yang jaminannya ditiadakan, dan (4) pinjaman yang pembayaran bunganya tidak

dibayar lebih dari enam bulan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan semakin besarnya rasio NPL maka resiko kredit macet dari suatu perusahaan perbankan terhadap pinjaman yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Sumachdar dan Hasbi (2010) menyebutkan bahwa NPL mengukur tingkat utang yang harus dilindungi. Semakin kecil rasio ini, itu berarti bahwa semakin baik kinerja bank.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan

berubah. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

4. ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. LDR juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Ketentuan LDR menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003).

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif

kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi *asset*-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *non performing loan*, *net interest margin*, *loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* dan laba. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Setiawan, dkk. (2010) menemukan bahwa *earnings per share*, *loan to deposit*, dan arus kas operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earnings per share* (EPS), *loan to deposit ratio* (LDR) dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Asna dan Graha (2006) menemukan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEJ adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham. Di antara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Deitiana (2011) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Mais (dalam Martani dkk, 2009) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan, termasuk NPM, ROA, ROE, DER, dan EPS, harga saham perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2004. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara statistik semua variabel kecuali DER adalah signifikan dan berdampak positif terhadap harga saham

Syauta dan Widjaja (2009) menemukan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Hal ini disebabkan karena profitabilitas perbankan yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* di US. Rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Rasio NIM tidak memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Rasio

NPL memiliki pengaruh terhadap gejala *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Hal ini disebabkan karena likuiditas perbankan yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* di US.

Nurani (2009) menemukan bahwa CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari delapan variabel bebas yang dapat memengaruhi harga saham di atas, hanya ROA, DER, EPS, dan PER yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan CAR, ROE, LDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lestari dkk. (2007) menemukan bahwa faktor fundamental yang terdiri atas *leverage ratio*, *fixed asset turn over*, *quick ratio*, *operating profit margin*, *return on investment*, *profit book value* dan faktor teknikal terdiri atas volume perdagangan dan indeks harga saham individu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham adalah *leverage ratio*, *operating profit margin*, *profit book value* dan volume perdagangan dan indeks harga saham individu. Sedangkan *fixed asset turn over*, *quick ratio*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta.

Taufik (2007) menemukan bahwa EVA, ROE dan ROA memengaruhi *stock return* sektor perbankan di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2005, namun dominasinya tidak terlalu besar. EVA ternyata lebih superior mempengaruhi *stock return* sektor perbankan dibandingkan dengan ROE dan ROA. Perusahaan di sektor perbankan sebaiknya melakukan efisiensi di biaya modal atau memilih struktur modal yang optimal dan mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki, dengan demikian biaya modal bisa ditekan seminimal mungkin yang akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap nilai EVA, ROE dan ROA perusahaan.

Trisno dan Soejono (2008) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas yang terdiri atas log NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Mbutor (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa volatilitas nilai tukar dan fluktuasi harga ekuitas berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku bank di Nigeria. Perubahan pinjaman bank juga menyebabkan fluktuasi harga ekuitas, tidak ada bukti sebab akibat terbalik.

Somoye, *et al.* (2009) menemukan bahwa DPS, EPS, dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan

tingkat suku bunga pinjaman (INT) dan tingkat *foreign exchange* (FX) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada 130 perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Nigeria

Ongena, dan Roscovan (2009) menemukan bahwa Investor bereaksi positif terhadap pengumuman kredit yang dikeluarkan oleh bank lokal atau bank asing tetapi, investor tidak bereaksi terhadap pengumuman kredit jika di keluarkan oleh bank pemerintah. Aintablian and Roberts (2000) menemukan bahwa pengumuman kredit bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal returns*. Ibrahim (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat interaksi dinamis antara kredit bank dan harga saham untuk kasus Malaysia. Kami menemukan bukti bahwa kredit bank berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham tetapi tidak signifikan.

Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas bank *take over pramerges* di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, CAR, dan LDR, dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa aset, pangsa dana, dan pangsa kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Mawardi (2005), menganalisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total aset kurang dari 1 triliun. Variabel yang digunakan, yaitu BOPO, NPL, NIM, dan CAR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Untuk variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Suyono (dalam Ponco, 2008) melakukan penelitian tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan kredit dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Almalia dan Herdiningtyas (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya

menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Merkusiwati (2007) meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996 sampai 2000. Tahun 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Yuliani (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi R^2 adalah 0,792 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA). Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hayat (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR, NPL, CAR, BOPO, dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan. CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR, NPL, dan suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang

dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini mencari pengaruh tidak langsung dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) dengan menggunakan analisis jalur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Matriks penelitian terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Setiawan, at el. (2010)	<i>Earnings per share, loan to deposit</i> , dan arus kas operasi dan harga saham	Analisis regresi linier berganda	<i>Earnings per share, loan to deposit</i> , dan arus kas operasi secara simultan memunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2	Asna dan Graha (2006)	LDR, BOPO, CAR, ROA dan return saham	Analisis regresi linier berganda	Rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEJ adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham
3	Deitiana (2011)	Rasio profitabilitas, likuiditas, dividen, pertumbuhan penjualan harga saham	Analisis regresi linier berganda	Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Lanjutan...

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Syauta dan Widjaja (2009)	ROA, LDR, NIM, LDR, <i>return</i> saham	Analisis regresi linier berganda	ROA memiliki pengaruh terhadap gejala <i>return</i> saham perbankan. Rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap gejala <i>return</i> saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus <i>subprime mortgage</i> . Rasio NIM tidak memiliki pengaruh terhadap gejala <i>return</i> saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus <i>subprime mortgage</i> . Rasio NPL memiliki pengaruh terhadap gejala <i>return</i> saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus <i>subprime mortgage</i> .
5	Nurani (2009)	CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, DER, EPS, PER, dan fluktuasi harga saham	Analisis regresi linier berganda	CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari delapan variable bebas yang dapat memengaruhi harga saham di atas, hanya ROA, DER, EPS, dan PER yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan CAR, ROE, LDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Lanjutan...

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Lestari dkk. (2007)	Faktor fundamental yang terdiri atas <i>leverage ratio</i> , <i>fixed asset turn over</i> , <i>quick ratio</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>return on investmnet</i> , <i>profit book value</i> dan faktor teknikal terdiri atas volume perdagangan dan indeks harga saham individu	Analisis regresi berganda	Faktor fundamental yang terdiri atas <i>leverage ratio</i> , <i>fixed asset turn over</i> , <i>quick ratio</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>return on invertment</i> , <i>profit book value</i> dan faktor teknikal terdiri atas volume perdagangan dan indeks harga saham individu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta
7	Taufik (2007)	EVA, ROE, ROA, dan <i>stock return</i>	Analisis regresi berganda	EVA, ROE dan ROA mempengaruhi <i>stock return</i> sektor perbankan di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2005
8	Trisno dan Soejono (2008)	NPM, ROA, ROE, dan harga saham	Analisis regresi berganda	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Mbutor (2010)	Provision for bad loans, Ratio of loans to other investments, Growth of money supply, Exchange rate volatility, Equity price Fluctuations	Analisis regresi berganda	Volatilitas nilai tukar dan fluktuasi harga ekuitas berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku bank di Nigeria. Perubahan pinjaman bank juga menyebabkan fluktuasi harga ekuitas, tidak ada bukti sebab akibat terbalik.

Lanjutan...

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Somoye, et al. (2009)	DPS, EPS, GDP, tingkat suku bunga pinjaman (INT) tingkat foreign exchange dan harga saham	Analisis regresi berganda	DPS, EPS, dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga pinjaman (INT) dan tingkat foreign exchange (FX) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada 130 perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Nigeria
11	Ongena, dan Roscovan (2009)	Loan announcement return	Analisis regresi berganda	Investor bereaksi positif terhadap pengumuman kredit yang dikeluarkan oleh bank lokal atau bank asing tetapi, investor tidak bereaksi terhadap pengumuman kredit jika di keluarkan oleh bank pemerintah
12	Aintablian and Roberts (2000)	the loan is a new loan, the loan is with the same bank, the loan is a new loan and with the same bank, the loan is a favorable renewal, the loan is a restructuring, the loan is syndicated, the corporate rating of the borrowing firm is BBB and above, and the loan has medium to long term maturity	Analisis regresi	Pengumuman kredit bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal returns

Lanjutan...

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
13	Ibrahim (2004)	Bank loans, stock prices, real output, the price level, the interest rate, and the exchange rate	VAR models	Terdapat interaksi dinamis antara kredit bank dan harga saham untuk kasus Malaysia. Kami menemukan bukti bahwa kredit bank berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham tetapi tidak signifikan
14	Werdaningtyas (2002)	Pangsa pasar, CAR, LDR, dan profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
15	Mawardi (2005)	BOPO, NPL, NIM, CAR, dan kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Untuk variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.
16	Suyono (dalam Ponco, 2008)	CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan kredit dan ROA	Analisis regresi linier berganda	CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
15	Almalia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, BOPO, dan kesulitan keuangan	Analisis regresi linier berganda	CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan

Lanjutan...

No	Nama	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
18	Merkusiwati (2007)	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, dan kinerja keuangan (ROA)	Analisis regresi linier berganda	Rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
19	Yuliani (2007)	BOPO, CAR, MSDN dan LDR	Analisis regresi linier berganda	BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
20	Hayat (2008)	LDR, NPL, CAR, BOPO, suku bunga kredit, dan ROA	Analisis regresi linier berganda	LDR, NPL, CAR, BOPO, dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan. CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR, NPL, dan suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

Sumber: Data hasil penelitian 2012 (diolah)

F. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, dalam Nusantara, 2009). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit

diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Gelos (dalam Nusantara, 2009) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank memengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA. Hayat (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR dan BOPPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR, NPL, dan suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Menurut Peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko yang ada pada industri perbankan. Risiko pasar merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentuk harga di pasar modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang

merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktivitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghozali, 2007).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, profitabilitas bank (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Mawardi (2005); menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank,

sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka, pendapatan akan bank (ROA) akan semakin meningkat maka, LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, dalam Nusantara, 2009). Suyono (dalam Ponco, 2008) melakukan penelitian tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over pramerger* di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil

pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Penurunan pendapatan dapat membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan harga saham turun, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap saham.

Setiawan, dkk. (2010) menemukan bahwa *earnings per share*, *loan to deposit*, dan arus kas operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Asna dan Graha (2006) menemukan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEJ adalah LDR dan BOPO.

Syauta dan Widjaja (2009) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap gejolak *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Hal ini disebabkan karena likuiditas perbankan yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* di US.

Brissimis et al. (2008) menemukan bahwa risiko kredit memberikan pengaruh terhadap kinerja bank dan dalam banyak kasus berpengaruh negatif. Selain itu, aset likuid yang lebih tinggi dapat mengurangi efisiensi dan produktivitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kredit dapat memberikan dampak pada kinerja

perbankan, sehingga investor akan cenderung berhati-hati dalam melakukan pembelian saham bank yang mempunyai rasio kredit bermasalah yang tinggi.

5. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari rasio antara pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif, sehingga semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Peningkatan pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan oleh bank menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik, sehingga membuat investor untuk melakukan pembelian saham begitu pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan harga saham.

Pengaruh NIM terhadap harga saham yang diteliti oleh Lestari dkk. (2007) menemukan bahwa faktor fundamental yang terdiri atas *leverage ratio*, *fixed asset turn over*, *quick ratio*, *operating profit margin*, *return on investment*, *profit book value* dan faktor teknikal

terdiri atas volume perdagangan dan indeks harga saham individu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta. Somoye, et al. (2009) menemukan bahwa tingkat suku bunga pinjaman (INT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada 130 perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Nigeria.

6. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Loan to deposit ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit, dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mbutor (2010) menemukan bahwa volatilitas nilai tukar dan fluktuasi harga ekuitas berpengaruh

tidak signifikan terhadap perilaku bank di Nigeria. Perubahan pinjaman bank juga menyebabkan fluktuasi harga ekuitas, tidak ada bukti sebab akibat terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank dapat berpengaruh terhadap harga modal atau harga saham bank yang bersangkutan.

Ongena dan Roscovan (2009) menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap pengumuman kredit yang dikeluarkan oleh bank lokal atau bank asing tetapi investor tidak bereaksi terhadap pengumuman kredit jika di keluarkan oleh bank pemerintah. Aintablian and Roberts (2000) menemukan bahwa pengumuman kredit bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal returns*. Ibrahim (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat interaksi dinamis antara kredit bank dan harga saham untuk kasus Malaysia. Terdapat bukti bahwa pinjaman bank bereaksi positif terhadap peningkatan harga saham tetapi tidak signifikan.

7. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Return on asset (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA yang tinggi

menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan. Semakin besar ROA bank menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang mengalami perbaikan, membuat investor akan melakukan pembelian saham. Pembelian saham oleh investor dapat membuat harga saham naik.

Deitiana (2011) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Mais (dalam Martani et al., 2009) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan, termasuk NPM, ROA, ROE, DER, dan EPS, harga saham perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, menemukan bahwa secara statistik semua variabel kecuali DER adalah signifikan dan berdampak positif terhadap harga saham.

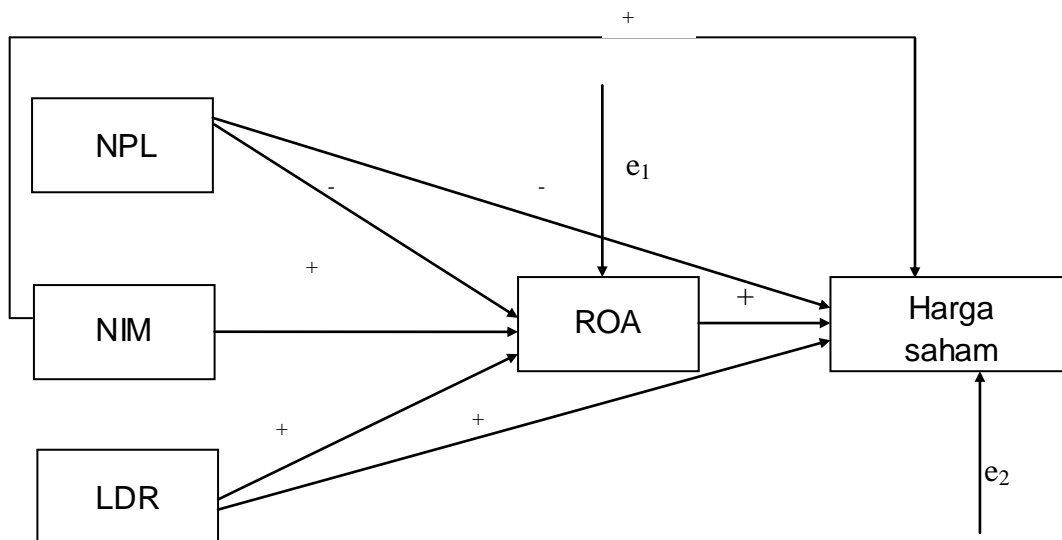
Syauta dan Widjaja (2009) menemukan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh terhadap gejolak *return* saham perbankan yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage*. Trisno dan Soejono (2008) menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Taufik (2007) menemukan bahwa EVA, ROE dan ROA memengaruhi *stock return* sektor perbankan di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2005.

Martani et. al. (2009) menemukan bahwa rasio profitabilitas, turnover dan rasio pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap return

saham. Elleuch (2009) menemukan bahwa sinyal fundamental dapat digunakan untuk memprediksi return saham di masa depan.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian hubungan antara variabel penelitian di atas, maka kerangka konseptual penelitian yang merupakan hubungan antara *non performing loan*, *net interest margin*, dan *loan to deposit ratio*, terhadap harga saham melalui *return on asset* sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

Di mana:

NPL = *Non performing loan*

NIM = *Net interest margin*

LDR = *Loan to deposit ratio*

ROA = *Return on asset*

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah.

4. *Non performing loan, net interest margin, dan loan to deposit* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *return on asset* dan harga saham pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
5. *Return on asset* berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
6. *Non performing loan, net interest margin, dan loan to deposit* berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset* pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia